

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2008)

Pendidikan juga merupakan salah satu keharusan dalam kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Di dalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran merupakan inti pendidikan yang didalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Disini terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Disini guru berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Surya (1981:27) mengemukakan bahwa : “belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian atau perubahan tingkah laku yang baru, perubahan itu baik dalam perubahan kebiasaan dan pemahaman”.

Fenomena kegiatan pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan, maka untuk menciptakan pembelajaran yang baik, sudah saatnya guru harus menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan ketrampilan berfikir siswa karena peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara skematis dalam pengajaran yang dilaksanakannya untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar, Tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi lebih ditekankan pada pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih berpusat pada guru sebagai penyimpan materi (Yushepa, 200:20).

Menurut hasil wawancara dengan beberapa guru IPA Biologi di SMP Bina Karya Atambua, kendala yang sering mereka alami ialah rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat di akibatkan oleh beberapa faktor antara lain dari tingkah laku siswa yang masih bergantung pada guru, banyak siswa yang tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya antusias siswa untuk bertanya kepada guru, atau cenderung lebih pasif. Penyebab lain seperti yang dikatakan oleh Aisyah ,2002 dalam Doni 2006: 2), bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan IPA Biologi berkaitan dengan strategi belajar yang dilaksanakan, sehingga dalam hal ini diperlukan metode yang tepat.

. Usaha yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (kerja sama dalam kelompok kecil) yang mampu membelajarkan siswa untuk mandiri dalam mengembangkan kemampuannya serta membantu siswa untuk membangun kerja sama antara siswa dalam pembelajaran.

Banyak metode dan pendekatan yang harus diterapkan guru dalam pembelajaran kooperatif. Metode mengajar menurut Hamalik (1983: 31) adalah cara yang dipakai untuk mencapai tujuan mengajar, pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran bermaksud untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran dari siswa pasif menjadi lebih aktif. Menurut Roestyah (1989: 48) seorang guru harus

mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan didalam pengalaman, kemampuan dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, lebih percaya diri dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya.

Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division*. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* siswa selalu diberi motivasi untuk saling membantu dan membelajarkan teman sekelompoknya dalam memahami materi pelajaran.

Slavin dalam Trianto (2009), menyatakan bahwa pada pendekatan *Student Teams Achievement Division*, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh anggota siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA-Biologi dimana proses pembelajaran biologi ini biasanya banyak menuntut siswa untuk melakukan pembelajaran eksperimen dan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dituntut melakukan belajar dengan kelompok, yang dapat mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal (Hamid Hasan:1996).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat pembenahan cara pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD melalui penelitian dengan judul : “ **Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMP Bina Karya Atambua Kabupaten Belu Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan STAD Efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok *Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia* di SMP Bina Karya Atambua, Kabupaten Belu Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia di SMP Bina Karya Atambua, Kabupaten Belu tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya pada materi pokok Sistem Pencernaan pada Manusia.
2. Bagi guru, dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran STAD di kelas VIII SMP Bina Karya Atambua, Kabupaten Belu
3. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, yang tertarik dengan masalah pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan Sistem Pencernaan pada Manusia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.